

BAB III

PROSES BERKREASI BATIK GEOMETRIS

A. Teknik Berkarya Seni Lukis dan Media

Banyak teknik yang digunakan para seniman untuk menunjang pembuatan karyanya, begitu juga dalam seni lukis. Teknik dibedakan berdasarkan karakteristik medianya, ada yang bersifat kering (*dry*) atau basah (*wet*). Salah satu contoh yang bersifat *wet* adalah cat minyak, akrilik, cat air, cat poster, yang bersifat *dry* diantaranya arang, pensil, *crayon*. Bila dilihat dari medianya, ada beberapa teknik yang sering digunakan dalam seni lukis, diantaranya sebagai berikut.

1. *Wet to dry*, adalah penggunaan media basah di atas media kering, contohnya cat akrilik di atas kanvas kering.
2. *Wet to wet*, adalah penggunaan media basah di atas media basah, contohnya cat akrilik di atas kanvas yang terlebih dahulu di basahi.
3. *Dry to dry*, adalah penggunaan media kering di atas media kering, contohnya arang di atas kanvas kering.
4. *Dry to wet*, adalah penggunaan media kering di atas media basah, contohnya arang di atas kanvas yang sebelumnya telah di basahi dulu.

Adapun teknik yang digunakan penulis adalah *wet to dry*, karena dianggap lebih memudahkan untuk menuangkan gagasan yang sudah ada pada karya tersebut.

Dalam proses berkarya seni rupa, baik patung, lukis, batik dan lainnya, tidak lepas dari yang namanya media. Media terdiri dari alat dan bahan. Tiap cabang seni memerlukan alat dan bahan yang berbeda, meski tidak menutup kemungkinan ada yang sama. Biasanya dalam kegiatan awal atau sketsa, kebanyakan menggunakan kertas dan pensil. Begitu pula seni lukis, setelah sketsa ada alat dan bahan yang dibutuhkan lagi untuk tindak lanjut dari kegiatan melukis, misalnya cat minyak, akrilik, kuas, kanvas dan sebagainya. Dalam teknik berkarya ini alat dan bahan yang diperlukan, diantaranya sebagai berikut.

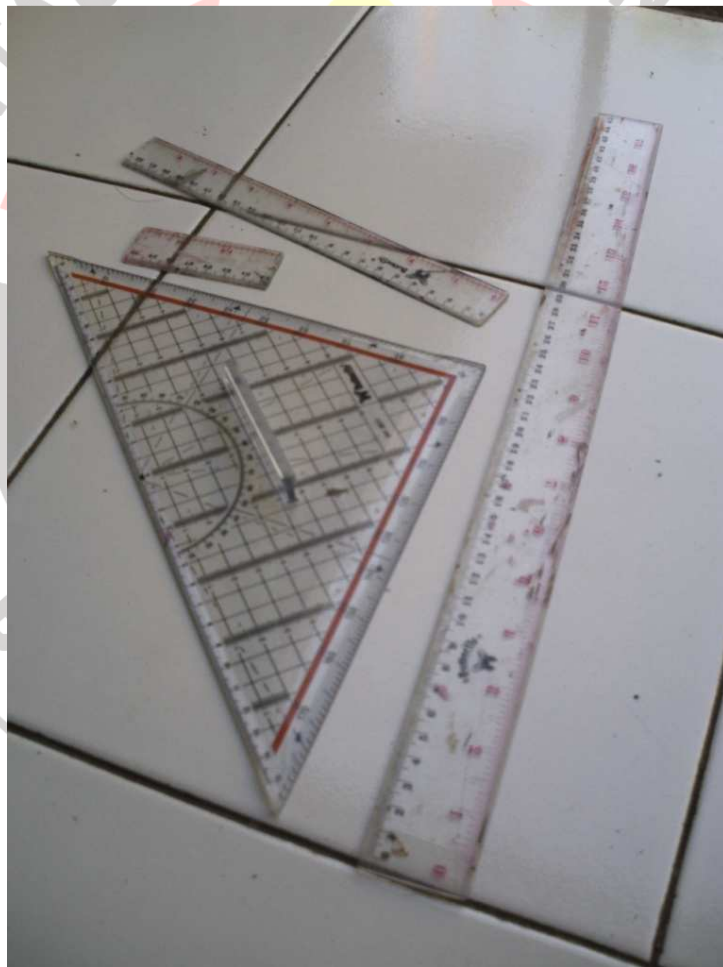
1. Pensil



Gambar 3.1
Macan-macam pensil
(Sumber: foto pribadi 2011)

Dilihat dari kegunaanya, pensil dibagi dua macam. Pertama pensil buat menulis atau menggambar. Terbuat dari arang yang dibungkus dengan bahan kayu agar mudah diserut untuk mendapatkan arangnya. Biasanya ditandai dengan H, B, dan HB berarti medium. Kedua pensil untuk membuat garis dengan mistar, biasanya arangnya keras dengan tanda H, 2H, 3H dan seterusnya berarti semakin keras (Sriwirasto,2010:72)

2. Mistar atau Penggaris



Gambar 3.2
Macan-macam penggaris
(Sumber: foto pribadi 2011)

Mistar adalah alat bantu untuk membuat garis. Mistar biasanya terbuat dari kayu aluminium atau plastik. Satuan panjang yang tertera pada mistar biasanya sentimeter, walau ada ukuran lainnya juga. Bentuk mistar ada yang panjang, segitiga siku-siku, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan setengah lingkaran.

3. Jangka dan *trackpen*



Gambar 3.3
jangka dan *trackpen* satu set
(Sumber: foto pribadi 2011)

Jangka merupakan salah satu alat bantu untuk membuat lingkaran. Alat ini juga dapat digunakan untuk mengukur jarak, terutama pada peta. Jangka digunakan dalam matematika, gambar teknis, navigasi, dan lain-lain.

Jangka biasanya terbuat dari besi, dan terdiri dari dua bagian/kaki yang dihubungkan oleh engsel dan bisa diatur pembukaannya. Salah satu kaki mempunyai jarum di ujungnya, dan pensil di kaki yang lain, atau bisa juga memakai pena. Selain dari besi, tapi ada juga yang terbuat dari kayu dan plastik. *Trackpen* biasanya satu set dengan jangka. Fungsinya adalah untuk menyimpan cat atau tinta yang nantinya dipindahkan ke kertas atau kanvas. *Trackpen* bisa digunakan seperti spidol atau rapido, kelemahannya *trackpen* adalah cepat habis.

4. Akrilik (*Acrylic*)



Gambar 3.4
akrilik
(Sumber: foto pribadi 2011)

Acrylic bahannya seperti cat air, berbentuk pasta yang dikemas ke dalam tube. Pengencernya juga menggunakan air. Perbedaan dengan cat air adalah kalau *Acrylic* cepat mengering. Bila sudah kering warnanya kuat seperti cat minyak, dan tidak bisa dihapus dengan air lagi. Jadi pengerjaannya harus cepat apalagi di luar ruangan. Untuk yang tidak menyukai kotor *Acrylic* bisa digunakan untuk jadi media mengembangkan seni lukisnya (Sriwirasto, 2010:81)

5. Kuas dan palet



Gambar 3.5
Empat macam kuas
(Sumber: foto pribadi 2011)



Gambar 3.5
Dua macam palet
(Sumber: foto pribadi 2011)

Kuas adalah alat untuk menyapurkan cat atau tinta pada kertas atau kanvas. Kuas biasanya terbuat dari bulu-bulu halus dari plastik. Banyak jenis dan ukuran kuas, bergantung keperluannya. Palet adalah tempat untuk mencampur cat atau mencampur warna. Ada yang terbuat dari kayu ada yang terbuat dari plastik. Bahan yang dari kayu biasanya ada lubangnya dan ada bagian untuk memegangnya juga.

B. Teknik Membuat Desain Motif Batik

Ada dua teknik membuat desain atau rancangan karya seni khususnya seni lukis di zaman sekarang, di zaman komputerisasi, yaitu dengan manual atau gambar tangan di atas kertas, bisa juga *blue print* di dalam komputer atau *print out* di atas kertasnya. Zaman dahulu belum ada komputer jadi perancangan dilakukan dengan membuat gambar sementara di atas kertas menggunakan tangan atau *handmade*, tapi tidak mengurangi dari hasil akhir sebuah karyanya. Lain halnya di zaman sekarang, ada beberapa seniman yang membuat rancangan karyanya dalam komputer.

Seperti yang dilakukan penulis, meskipun maknanya hampir sama, tapi ada keunikan tersendiri. Alasan kenapa menggunakan rancangan melalui komputer yaitu supaya lebih menunjang pada hasil akhir karya yang akan dibuat, karena banyak unsur geometris dan repetisi atau pengulangan bentuk. Kalau menggunakan manual ada kelemahan dalam mengatur komposisi dan pemberian warnanya, oleh karena itu perancangan atau desainnya secara komputerisasi. Adapun program atau *software* yang digunakan adalah *Coreldraw X4*, karena dianggap penulis lebih mudah dalam hal membuat garis dan bidang, dibanding *software* yang dikuasai lainnya.

C. Proses Berkarya

1. Kontemplasi

Kontemplasi mirip dengan meditasi tapi tidak sepenuhnya mengosongkan pikiran. Kontemplasi lebih pada merasakan kehadiran Tuhan, memikirkan dan

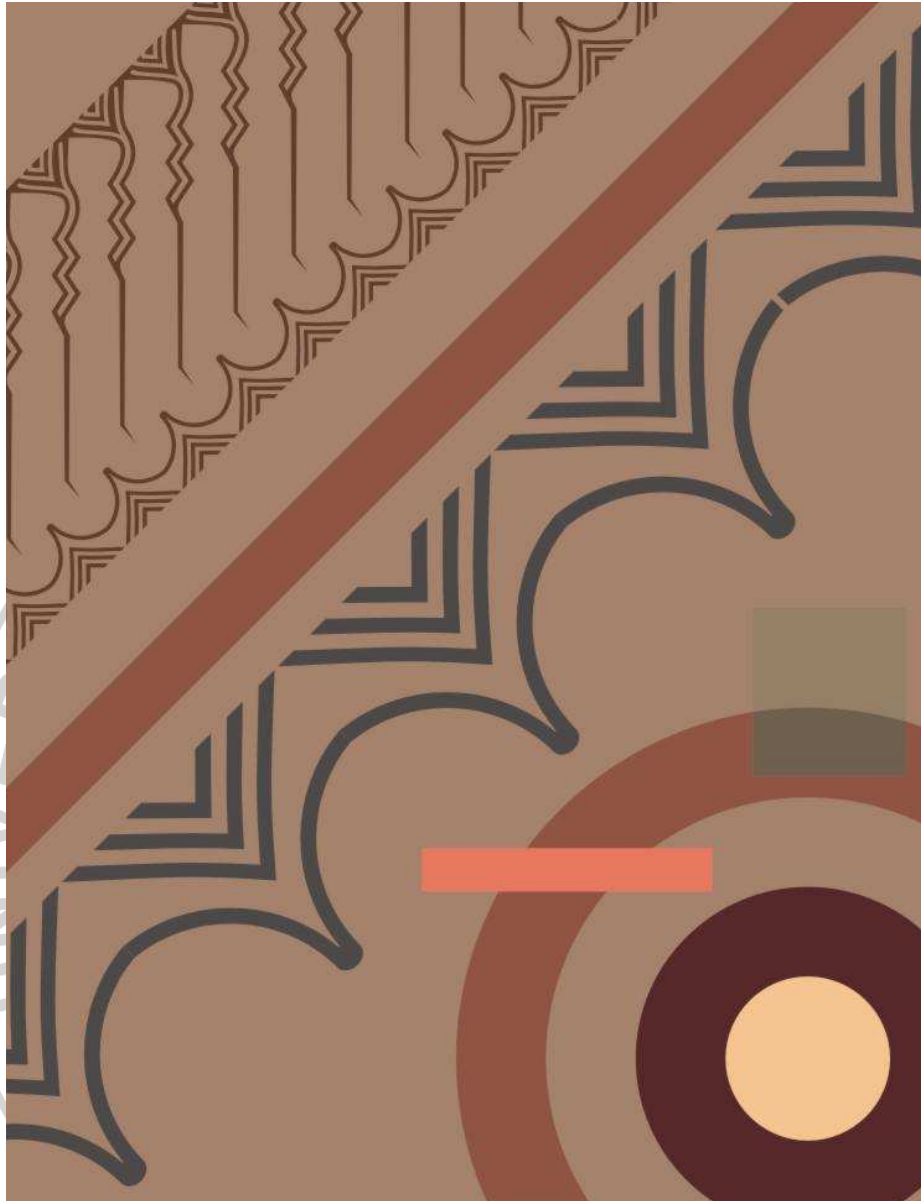
merenungkan konsep kehidupan. Mengevaluasi diri, menghayati jalannya hidup kita. Selain itu juga bisa memikirkan hal-hal yang ada dilingkungan sekitar yang tidak sesuai dengan pemikiran kita.

Proses kontemplasi penulis sendiri adalah dengan cara diam di satu tempat sambil melihat gambar-gambar motif baju yang sudah dibuat. Setelah mendapat ide, biasanya penulis mencatat atau membuat sketsa pada kertas atau komputer. Setelah beberapa waktu, barulah dikembangkan lagi dengan ide spontan yang tiba-tiba muncul.

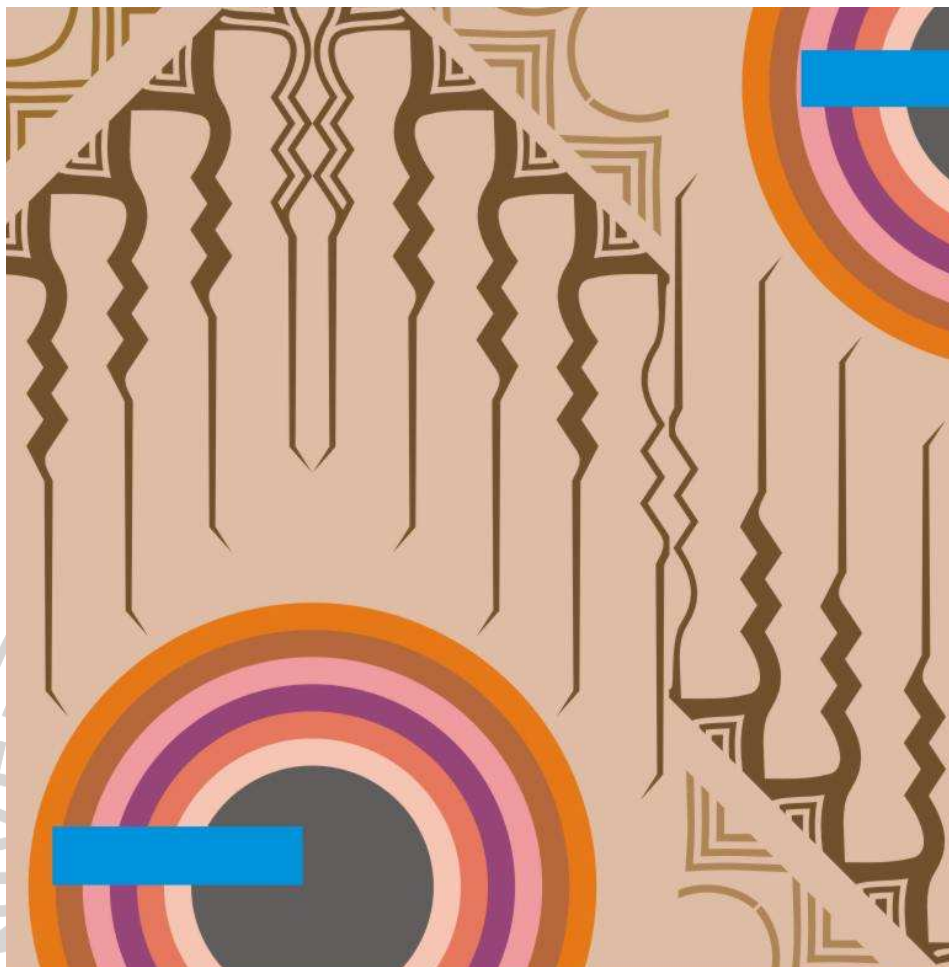
2. Sketsa

Pembuatan sketsa adalah tahapan awal yang dilakukan penulis dalam proses berkarya seni lukis ini. Sketsa yang biasanya dilakukan adalah di atas kertas, tapi penulis melakukan sketsa dalam komputer. Alasannya motif atau gambar yang disket banyak pengulangan dan bentuk geometris.

Sketsa yang sudah dianggap pas lalu *print out* di atas ketsas dan sudah berwarna, dengan begitu pemindahan sketsa ke atas kanvas lebih mudah, walaupun ada yang tidak persis dengan sketsa itu karena berifat kondisional. Adapun sketsa tersebut seperti berikut:

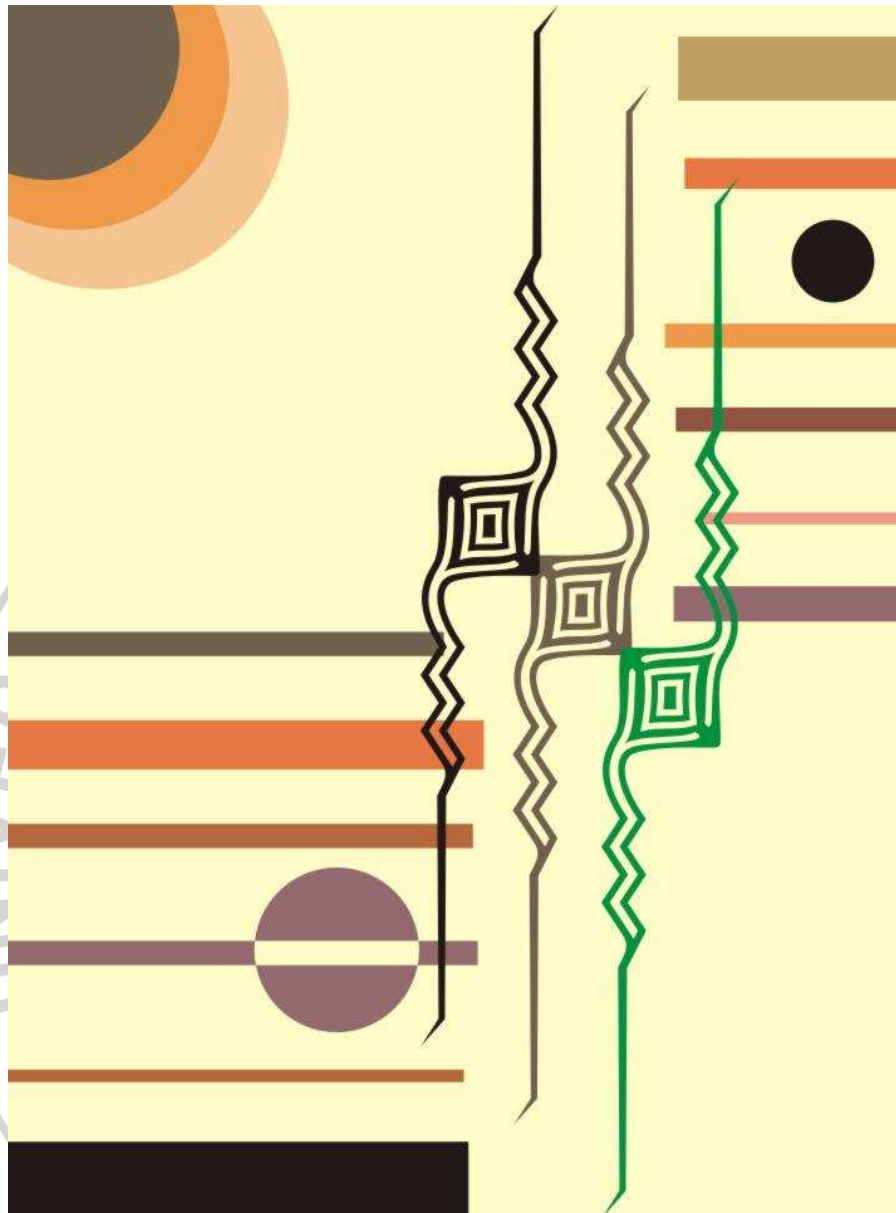


Gambar 3.6
Sketsa: Parang kecil
(sumber: foto pribadi, 2011)

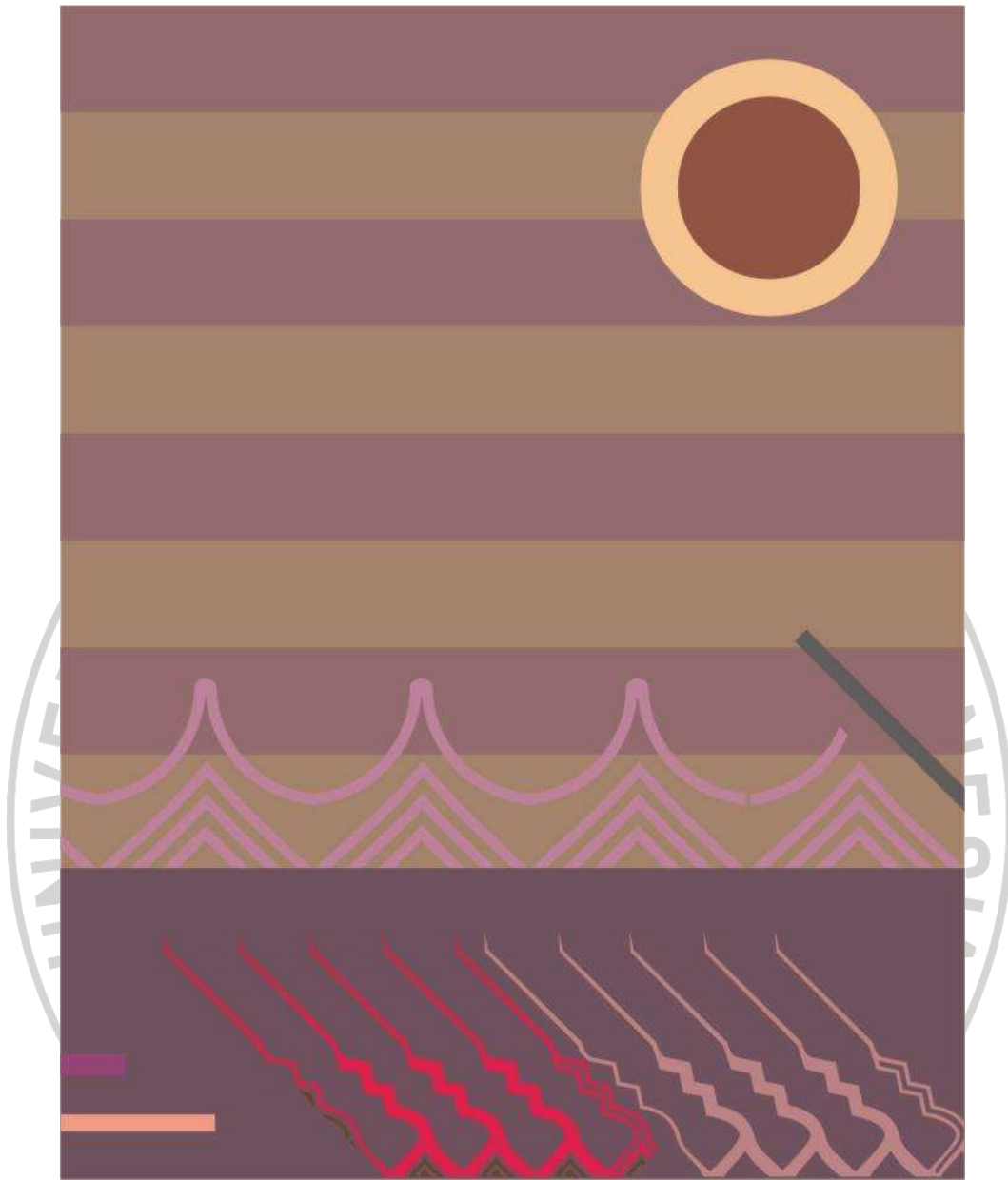


Gambar 3.7
Sketsa: Parang 70/30
(sumber: foto pribadi, 2011)

Khusus sketsa yang satu ini pernah diedit lagi bagian warnanya saja untuk keperluan pajang karya dalam acara “70 The Panasdalam” di Gedung Indonesia Menggugat tahun 2011.



Gambar 3.8
Sketsa: Tiga Parang
(sumber: foto pribadi, 2011)



Gambar 3.9
Sketsa: Enam parang Dua Warna
(sumber: foto pribadi, 2011)



Gambar 3.10
Sketsa: Parang “*Pelong*”
(sumber: foto pribadi, 2011)

3. Pemindahan Sketsa ke Karya

Tahapan ini adalah lanjutan atau bagian akhir proses pembuatan karya, setelah mempersiapkan teknik, alat dan bahan. Menuangkan gagasan yang sudah dirumuskan pada kanvas tentang interpretasi motif batik.

a) Langkah pertama adalah mempersiapkan *frame* dengan ukuran 1,5 m X 1,2 m sebanyak empat buah, dan 1,5 m X 1,5 m satu buah. Selanjutnya pemasangan kanvas pada *frame*. Setelah semua kanvas siap tahap selanjutnya persiapan peralatan yang lainnya, seperti:

- 1) Kuas dengan berbagai ukuran
- 2) Palet
- 3) Jangka
- 4) Mistar
- 5) *Trackpen*
- 6) Mistar
- 7) Duplek
- 8) Lap dan tisu
- 9) Pensil
- 10) Cat akrilik (dop dan mengkilap)

b) Langkah kedua adalah pemindahan sketsa ke atas kanvas dengan menggunakan pensil dan jangka, adapun yang menggunakan pola yang terbuat dari duplek.

c) Kanvas sudah terisi oleh sketsa yang siap dengan pewarnaan.

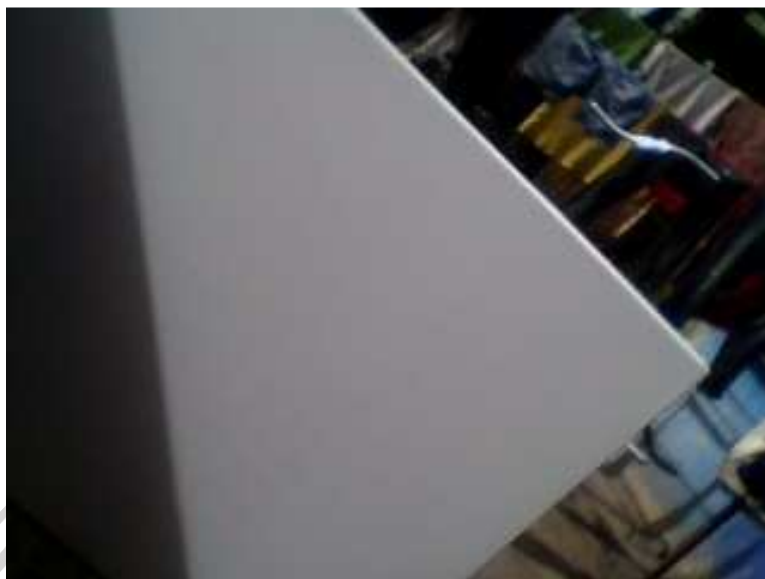
- d) Pencampuran akrilik dengan kapasitas lebih banyak untuk memberi warna dasar. Dengan menggunakan kuas lebar agar bagian ini mudah untuk ditempuh dan cepat selesai sebelum cat mengering.
- e) Pencampuran cat akrilik pada palet menggunakan kuas kecil dengan air yang lebih banyak supaya tidak terlalu padat. Tahap ini adalah pemberian *out line* terlebih dahulu pada tiap gambar dengan menggunakan *trackpen*. Ada bagian yang menggunakan jangka, terutama lingkaran dan setengah lingkaran. Cara ini ditempuh agar mempermudah dalam pemblokkan.
- f) Dengan menggunakan kuas yang lebih lebar, dilakukanlah pemblokkan dengan dua kali atau lebih, supaya warnanya yang keluar lebih kuat.
- g) Penyeketan, pemberian *out line*, dan pemblokkan kebanyakan dilakukan dilantai tanpa esel, tapi kadang dilakukan secara berdiri dengan disandarkan pada tembok.

4. Proses pengerjaan ditampilkan pada foto



Gambar 3.11
Gambar persiapan *frame*
(sumber: foto pribadi 2011)

Persiapan *frame* adalah awal dari proses karya seni lukis ini. Ada empat buah *frame* dengan ukuran 1,2 X 1,5 m., dan 1,5 X 1,5 satu buah. Campuran dari berbagai jenis kayu, diantaranya albasiah dan nangka.



Gambar 3.12
Pemasangan kanvas
(sumber: foto pribadi 2011)

Proses selanjutnya adalah pemasangan kanvas pada *frame* sesuai ukurannya masing-masing, dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.



Gambar 3.13
Penyeketan dengan jangka
(sumber: foto pribadi 2011)

Penyeketan dengan jangka dilakukan untuk bidang-bidang yang berbentuk lingkaran atau setengah lingkaran. Teknik ini juga dipakai pada saat pemberian *out line* dengan *trackpen*.



Gambar 3.14
Out line dengan *trackpen*
(sumber: foto pribadi 2011)

Setelah kanvas didasari dengan warna-warna yang diinginkan, lalu pemberian *out line* dengan *trackpen* baik lingkaran atau garis lurus.

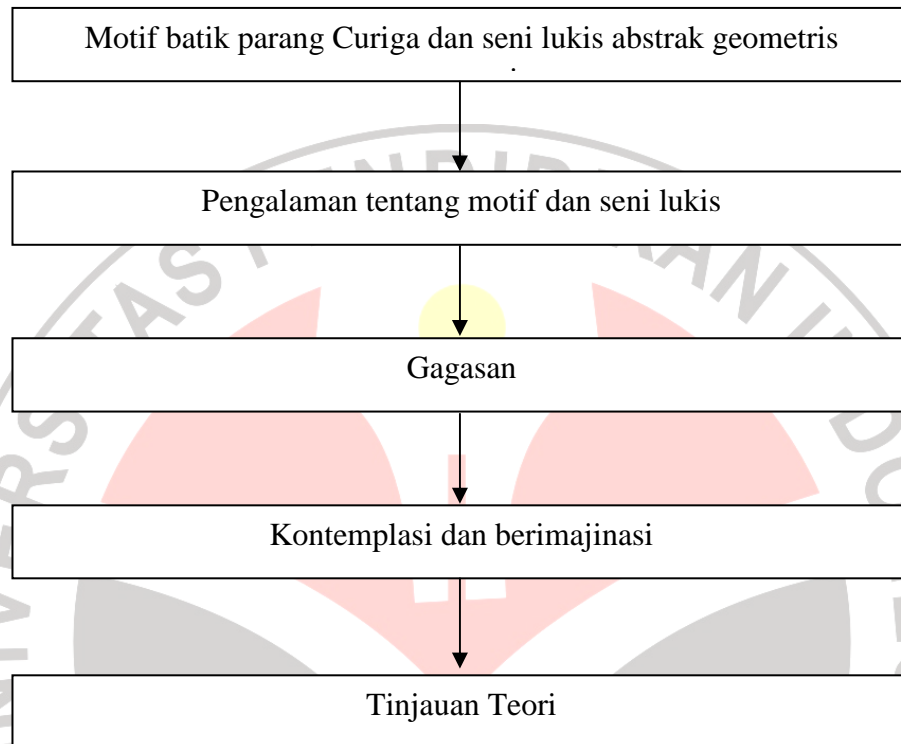


Gambar 3.15
Pemblokian warna
(sumber: foto pribadi 2011)

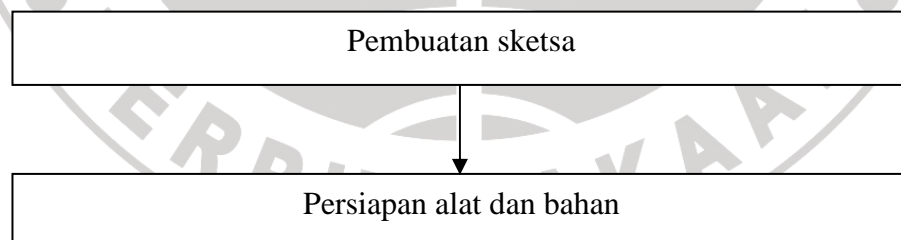
Setelah diberi *out line* lalu dilakukan pemblokian warna dengan kuas yang lebih lebar, supaya pengerjaan lebih cepat dan rapih.

Bagan Proses Penciptaan

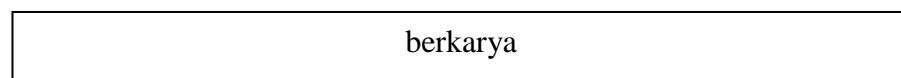
Tahapan Penemuan Gagasan Awal



Tahapan Pematapan Gagasan Awal



Tahapan Akhir Visualisasi



Bagan Analisa Karya